



COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pemahaman Remaja Putri mengenai Pencegahan Stunting di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan

Eni Puspita Sari ^{1*} | Dameria ² | Mafe Robbi Simanjuntak ³

^{1,2,3} Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Prima Indonesia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Correspondence

^{1*} Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Prima Indonesia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.
Email: enipuspita711@gmail.com.

Funding information

Universitas Prima Indonesia.

Abstract

Nutritional problems affecting adolescent girls include short stature (stunting), anemia, Chronic Energy Deficiency (CED), obesity, and fetal growth restriction during adolescent pregnancies. These nutritional issues arise from improper dietary behaviors. Adolescent girls generally exhibit unhealthy eating habits, which, if continued, can negatively impact their reproductive health and nutritional status. This study employs a quantitative research approach with a quasi-experimental design and utilizes t-tests. The population and sample for this study consisted of 30 adolescent girls from class XI at the Medan 4 State Preparatory Madrasah Aliyah School. The results indicated significant differences in the knowledge, attitudes, and behaviors of the adolescent girls between the pre-test and post-test conducted by health workers.

Keywords

Stunting; Adolescent Girls; Knowledge; Attitudes; Behavior.

Abstrak

Masalah gizi yang terjadi pada remaja putri meliputi status gizi pendek (stunting), anemia, Kekurangan Energi Kronis (KEK), obesitas, dan hambatan pertumbuhan janin pada kehamilan remaja putri. Masalah gizi ini timbul akibat perilaku gizi yang tidak tepat. Remaja putri umumnya memiliki kebiasaan makan yang tidak sehat, yang apabila terus berlanjut, dapat memengaruhi kualitas kesehatan reproduksi dan status gizi mereka. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian kuasi-eksperimen dan menggunakan uji t. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 remaja putri di kelas XI di Sekolah Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri antara pre-test dan post-test yang diberikan oleh petugas kesehatan.

Kata Kunci

Stunting; Remaja Putri; Pengetahuan; Sikap; Tindakan.

1 | PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu yang cukup lama akibat konsumsi makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi tubuh. Dampak dari kekurangan gizi kronis pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) ini seringkali tersembunyi, dan kerusakan yang terjadi dapat memengaruhi perkembangan anak secara permanen. Akibatnya, anak-anak yang mengalami stunting akan kesulitan memperoleh dan mempelajari potensi maksimalnya (Kasumayanti, 2018). Data dari WHO (2018) mencatat bahwa sekitar 24,5% atau seperempat anak balita di dunia mengalami stunting. Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang-ulang selama masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (WHO, 2018). Sekitar 80% dari anak-anak yang mengalami stunting tinggal di 14 negara. Prevalensi stunting tertinggi ditemukan di India dengan angka 48% (61.723 anak stunting), diikuti oleh Nigeria, Pakistan, China, dan Indonesia, yang menduduki peringkat kelima dengan prevalensi 36% (7.547 anak stunting). Prevalensi stunting antara 2015-2017 lebih tinggi dibandingkan masalah gizi lainnya, seperti gizi kurang, kurus, dan obesitas (Triwari, 2018). Menurut WHO (2019) melalui World Health Assembly (WHA), pada tahun 2025, target prevalensi stunting adalah penurunan sebesar 40% di semua negara yang menghadapi masalah stunting, termasuk Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Meskipun Indonesia mengalami penurunan prevalensi stunting, angka tersebut masih berada di bawah rekomendasi WHO, yang menetapkan bahwa prevalensi stunting harus kurang dari 20%. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia masih tergolong tinggi dan membutuhkan perhatian khusus (BKKBN, 2017).

Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019, sekitar 27,67% balita di Indonesia mengalami stunting. Dengan total populasi balita sebesar 23 juta, sekitar 6,3 juta di antaranya mengalami masalah stunting. Angka ini telah melampaui batas standar maksimal WHO (2019), yaitu 20% atau seperlima dari total jumlah anak balita di suatu negara. Prevalensi stunting di Indonesia lebih tinggi dibandingkan negara-negara di Asia Tenggara, dan Indonesia menduduki peringkat keempat di dunia (Kemenkes RI, 2019). Di Sumatera Utara (Sumut), prevalensi stunting cukup tinggi. Pada tahun 2019, prevalensi stunting mencapai 30,11%, meskipun hanya berkurang sekitar 2,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi stunting di Sumut ditemukan sebesar 32,4%. Pada tahun 2019, prevalensi di Sumut adalah 30,11%. Beberapa kabupaten/kota di Sumut yang menjadi lokasi pencegahan stunting meliputi Nias, Nias Selatan, Padang Lawas Utara, Mandailing Natal, Simalungun, Dairi, Nias Barat, Deliserdang, Padang Lawas, Pakpak Bharat, Tapanuli Tengah, Medan, Langkat, Gunung Sitoli, dan Nias Utara (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Medan, angka stunting di Kota Medan pada tahun 2019 mencapai 491 kasus dengan persentase 17,4%. Pada tahun 2020, angka stunting di Kota Medan berkurang menjadi 393 kasus dengan persentase 0,71%. Sebanyak 491 kasus stunting tersebar di 25 kecamatan dan 104 kelurahan. Kecamatan Medan Deli mencatatkan jumlah kasus tertinggi, yaitu 101 kasus, dan Kelurahan Titi Papan mencatatkan jumlah kasus tertinggi sebanyak 82 kasus. Penderita stunting cenderung mudah sakit, memiliki postur tubuh yang tidak optimal ketika dewasa, serta memiliki kemampuan kognitif yang rendah, yang dapat mengakibatkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2019). Saat ini, remaja putri di Indonesia menghadapi masalah gizi ganda, yaitu kekurangan gizi dan kelebihan gizi. Hal ini menyebabkan remaja rentan terhadap penyakit, terutama penyakit tidak menular. Jika masalah ini berlanjut hingga usia dewasa dan pernikahan, hal ini dapat mempengaruhi kesehatan janin yang akan dikandung. Sebagai contoh, ibu dengan anemia dan/atau kekurangan energi kronis (KEK) berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yang juga berisiko mengalami stunting. Saat ini, Indonesia menghadapi tiga beban masalah gizi (triple burden), yaitu stunting, wasting, obesitas, dan kekurangan zat gizi mikro seperti anemia (Kemenkes, 2018).

Masalah gizi pada remaja dapat timbul akibat perilaku gizi yang tidak tepat, yaitu ketidakseimbangan antara konsumsi gizi dan kebutuhan tubuh. Remaja putri umumnya memiliki kebiasaan makan yang tidak sehat, seperti melewatkan sarapan, mengonsumsi makanan siap saji, jarang minum air putih, dan mengikuti diet yang tidak sehat untuk mencapai tubuh ideal. Jika kebiasaan ini terus berlanjut, dapat memengaruhi kualitas reproduksi dan status gizi remaja putri yang seharusnya dipersiapkan secara matang sebagai calon ibu (Laelatul, 2018). Masalah gizi pada remaja putri ini dapat dikaitkan dengan kejadian BBLR, bayi prematur, dan kematian bayi, yang menjadi faktor risiko terjadinya stunting pada anak balita. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa salah satu faktor yang berkontribusi terhadap stunting adalah kondisi kurang gizi pada masa remaja (pre-conception), KEK, dan anemia. Selain itu, tinggi badan ibu juga dapat mempengaruhi terjadinya stunting. Beberapa penelitian menunjukkan hubungan antara KEK, anemia, dan tinggi badan ibu (≤ 145 cm) saat hamil dengan kejadian stunting pada anak balita (Fajrina, 2019).

Salah satu faktor yang memengaruhi timbulnya masalah gizi dan perubahan kebiasaan makan pada remaja adalah pengetahuan gizi, yang dapat mempengaruhi pola konsumsi seseorang. Pengetahuan gizi yang baik akan memengaruhi pemilihan bahan makanan dan konsumsi pangan yang tepat, beragam, berimbang, serta tidak menimbulkan penyakit. Remaja membutuhkan energi, protein, kalsium, zat besi, seng, dan vitamin untuk

mendukung aktivitas fisik mereka, seperti kegiatan sekolah dan aktivitas sehari-hari. Banyak remaja yang tidak memahami pentingnya keseimbangan antara asupan energi yang masuk dan yang dikeluarkan, yang dapat menyebabkan masalah gizi, seperti penurunan berat badan atau obesitas (Jayanti & Yunda Dwi, 2017). Kondisi penting yang mempengaruhi kebutuhan zat gizi pada remaja putri adalah pertumbuhan pesat pada usia pubertas, kebiasaan jajan, menstruasi, dan perhatian terhadap penampilan fisik ("body image"). Oleh karena itu, perhitungan kebutuhan zat gizi pada kelompok ini harus memperhatikan kondisi-kondisi tersebut. Khusus untuk remaja putri, perhatian lebih harus diberikan pada persiapan mereka sebelum menikah (Megawati, 2016). Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya penting untuk menekan angka kasus stunting di Indonesia. Promosi kesehatan dilakukan oleh petugas kesehatan untuk memberikan informasi mengenai stunting, penanganannya, dan cara pencegahannya kepada masyarakat di wilayah kerja puskesmas, agar masyarakat menjadi tahu, mau, dan mampu menjaga serta meningkatkan kesehatannya (Rosyada et al., 2020).

Pencegahan dan penanganan stunting masih menjadi prioritas pemerintah, dan berbagai pedoman telah diluncurkan untuk membantu petugas kesehatan dan masyarakat bersama-sama mencegah dan menangani stunting. Salah satu pedoman tersebut adalah Pedoman Manajemen Pelayanan Gizi Spesifik di Puskesmas untuk Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia. Pedoman ini bertujuan untuk membantu Puskesmas dalam mengatur pelayanan gizi spesifik sehingga dapat menjadi lebih optimal (Rusdi et al., 2021). Pencegahan dan penanganan stunting yang efektif memerlukan mekanisme monitoring dan evaluasi yang baik. Selain Puskesmas yang melakukan monitoring capaian program, peran Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sangat dibutuhkan. Dinas Kesehatan diharapkan melakukan proses monitoring, evaluasi, dan supervisi melalui laporan bulanan dan kunjungan ke Puskesmas untuk memberikan umpan balik dan pembinaan. Panduan supervisi dengan daftar tilik pelayanan gizi spesifik menjadi pedoman bagi Dinas Kesehatan dalam melakukan monitoring dan pembinaan (A. Rahayu et al., 2018). Menurut Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2022, angka stunting di Kota Medan mencapai 555 kasus dari 119.225 balita, atau sekitar 0,46%. Puskesmas Martubung, yang terletak di Kecamatan Medan Labuhan, menjadi lokasi penanganan stunting di Kota Medan. Berdasarkan survei awal di Puskesmas Martubung, ditemukan sebanyak 14 balita yang menderita stunting selama tiga tahun terakhir, seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data balita yang menderita stunting 3 tahun terakhir yang tercatat di Puskesmas Martubung.

No.	Nama Balita	L/P	Tgl. Lahir	Tgl Pengukuran	Umur (bln)	BB (Kg)	Tb (Kg)	Status Gizi		
								PB/TB/U	BB/U	BB/TB
1	Desri Mulia	P	24/12/2018	30-Jan-20	14	6,3	65	Sangat Pendek	Gizi Buruk	Normal
2	Silwi Khairoma	P	24/10/2017	30-Jan-20	28	7,7	79,5	Pendek	Gizi Buruk	Gizi Kurang
3	Silwa khairani	P	24/10/2017	30-Jan-20	28	7,8	79,3	Pendek	Gizi Buruk	Gizi Kurang
4	Debora Natalia Buulolo	P	10/06/2018	30-Jan-20	20	8,6	74	Pendek	Normal	Normal
5	Mentari Indriyani	P	28/08/2018	30-Jan-20	18	7,1	74	Pendek	Gizi Buruk	Gizi Kurang
6	Azani	P	26/07/2018	30-Jan-20	19	8,6	74,6	Pendek	Normal	Normal
7	Aisyah	P	01/10/2018	30-Jan-20	16	7,5	71	Pendek	Gizi Kurang	Normal
8	Arsy Faradilah	P	16/11/2018	30-Jan-20	15	6,5	66,4	Sangat Pendek	Gizi Buruk	Normal
9	Putri Febrianti	P	01/02/2019	30-Jan-20	12	6,9	67,4	Pendek	Gizi Kurang	Normal
10	Aira	P	27/02/2019	30-Jan-20	12	6,5	61	Sangat Pendek	Gizi Kurang	Normal
11	M. Natta Rifai	L	10/04/2018	30-Jan-20	22	8,6	78	Pendek	Gizi Kurang	Gizi Kurang
12	Qiara aulia	P	07/09/2018	30-Jan-20	17	7	71	Pendek	Gizi Kurang	Gizi Kurang
13	Tasya Sri Dianti	P	26/10/2016	30-Jan-20	40	10	86,6	Pendek	Gizi Kurang	Normal

1 4	Dina Amelia	P	12/03/2 016	30-Jan- 20	46	11	89	Pendek	Gizi Kurang	Normal
--------	-------------	---	----------------	---------------	----	----	----	--------	----------------	--------

Diketahui banyaknya yang terkena stunting dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu akan pemenuhan gizi yang baik, kurangnya mengonsumsi makanan yang mengandung nutrisi pada saat hamil dan ekonomi yang rendah sehingga terjadi anak stunting. Adanya persepsi yang tepat dalam mencegah stunting, diharapkan dapat diimplementasikan dalam praktek terkait peningkatan status gizi remaja, dan secara tidak langsung dapat menurunkan prevalensi stunting di Indonesia. Sekolah merupakan wadah serta lingkungan tempat untuk mentransformasikan nilai dan pengetahuan. Keberadaan sekolah menjadi sebuah keharusan. Sekolah harus mampu di design untuk menciptakan generasi yang cerdas dan bermoral. Dalam hal ini pelajar putri remaja putri di Sekolah Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan yang berusia 15-18 tahun (remaja madya). Batasan usia tersebut berdasarkan data statistik SMA tahun 2020 yang menyebutkan bahwa rata-rata usia remaja SMA di Indonesia adalah 15-18 tahun. Oleh karena itu, usia SMA masuk pada tahapan masa remaja (Natanael & Putri 2022).

Penelitian ini berfokus pada mengedukasi remaja putri Kelas XI Sekolah Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Dan dari info yang didapatkan dari tempat penelitian sebelumnya, belum pernah ada orang yang datang untuk melakukan promosi tentang kesehatan. Oleh karena itu peneliti inisiatif untuk melakukan penelitian sejauh mana remaja putri kelas XI Sekolah Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Maka dari itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauhmana gambaran persepsi tentang stunting pada pelajar putri Sekolah Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Dalam hal ini remaja putri Sekolah Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan yang berusia 15-18 tahun (remaja madya).

2 | METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan kuasi eksperimen. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2023 di Sekolah Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan, dengan fokus pada remaja putri. Populasi penelitian ini adalah remaja putri kelas XI di Sekolah Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan yang berjumlah 30 orang. Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang ada, dan pengambilan sampel dilakukan dengan metode yang telah ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang relevan. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi, yaitu sebanyak 30 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah remaja putri berusia 15-18 tahun yang bersekolah di kelas XI di Sekolah Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Kriteria eksklusi adalah remaja putri yang tidak mengisi kuesioner atau tidak mengikuti penelitian secara lengkap, responden yang sakit atau tidak hadir saat pengambilan data, serta sekolah yang tidak bersedia mengikuti penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan responden menggunakan alat bantu kuesioner. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di Sekolah Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan serta artikel-artikel jurnal yang mendukung penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T-test. Sekolah Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan terletak di Jalan Jala Raya Griya Martubung, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara. Walikota Medan, Drs. HT Dzulmi Eldin, M.Si, meresmikan gedung baru Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan setelah upacara Hari Amal Bakti (HAB) Kementerian Agama ke-69 pada tahun 2015. Di Kecamatan Medan Labuhan terdapat beberapa sekolah, antara lain Sekolah Swasta Harvard Medan, Sekolah SMP Negeri 45 Medan, Sekolah Al-Washliyah 30 Medan, Yayasan Pendidikan Darussalam, dan Sekolah Swasta Santo Paulus. Prosedur penelitian dimulai dengan meminta izin dari pihak sekolah sebagai lokasi penelitian. Setelah izin diberikan, peneliti menjelaskan waktu pelaksanaan dan prosedur penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2023. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data menggunakan uji T-test dengan program SPSS. Hasil pengolahan data kemudian diinterpretasikan dan disimpulkan.

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Skor rata-rata Pengetahuan, Sikap dan Tindakan pada siswa sma Sebelum dan Sesudah Intervensi penyuluhan

Berikut tabel yang menunjukkan skor rata-rata pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa SMA sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Tabel ini memberikan gambaran tentang perubahan yang terjadi pada setiap aspek yang diukur, yakni pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa, setelah mereka menerima intervensi yang dirancang khusus untuk meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku mereka terkait topik yang diteliti. Dengan adanya perbandingan antara skor sebelum dan sesudah intervensi, diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai efektivitas

dari program atau kegiatan intervensi yang diterapkan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Skor Rata-rata Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Sebelum dan Sesudah Intervensi penyuluhan

Variabel	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pengetahuan				
Pre-test	1.20	30	0.407	0.074
Post-test	1.77	30	0.430	0.079
Sikap				
Pre-test	1.23	30	0.430	0.079
Post-test	1.77	30	0.430	0.079
Tindakan				
Pre-test	1.80	30	0.407	0.074
Post-test	1.23	30	0.430	0.079

Berdasarkan tabel 1. tentang uji t di atas, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah di beri promosi kesehatan. Untuk melihat nilai t_{tabel} maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk), yang besarnya adalah $N-1$, yaitu $30-1 = 29$ pada taraf ini diperoleh $t_{tabel} = 0.367$. berdasarkan hasil analisis uji t, maka dapat diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5.461 > 0.367$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh Pengetahuan dengan Promosi Kesehatan terhadap Remaja Putri tentang Pencegahan Stunting di Sekolah Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Tahun 2023. Berdasarkan tabel 4.1 tentang uji t di atas, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah di beri promosi kesehatan. Untuk melihat nilai t_{tabel} maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk), yang besarnya adalah $N-1$, yaitu $30-1 = 29$ pada taraf ini diperoleh $t_{tabel} = 0.367$. Pada variabel pengetahuan, hasil analisis uji t diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5.461 > 0.367$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh Pengetahuan dengan Promosi Kesehatan terhadap Remaja Putri tentang Pencegahan Stunting di Sekolah Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Tahun 2023.

Pada variabel sikap, hasil analisis uji t, diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4.287 > 0.367$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh Sikap dengan Promosi Kesehatan terhadap Remaja Putri tentang Pencegahan Stunting di Sekolah Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Tahun 2023. Pada variabel tindakan, hasil analisis uji t diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5.461 > 0.367$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh Tindakan dengan Promosi Kesehatan terhadap Remaja Putri tentang Pencegahan Stunting di Sekolah Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Tahun 2023. Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Penyuluhan Kesehatan. Hasil uji statistic dengan pired t-test menggambarkan adanya perbedaan yang signifikan variabel pengetahuan, sikap dan tindakan sebelum dan sesudah di berikan intervensi penyuluhan dengan penyuluhan langsung ($P < 0.005$) Sebagai mana di jelaskan pada tabel 2.

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Penyuluhan Kesehatan

Aspek	Sebelum Intervensi Mean	Sebelum Intervensi SD	Sebelum Intervensi (2-tailed)	Sig.	Sesudah Intervensi Mean	Sesudah Intervensi SD	Sesudah Intervensi (2-tailed)	Sig.
Pengetahuan	1.2	0.407	0.006		1.83	0.379	None	
Sikap	1.23	0.43	0.003		1.87	0.346	None	
Tindakan	1.2	0.466	0.0		1.3	0.43	None	

Tabel 3. menunjukkan bahwa pada variabel Pengetahuan didapati nilai rata-rata (*mean*) sebelum intervensi yaitu 1.20 dan sesudah intervensi yaitu 1,83 yang berarti ada peningkatan rata-rata sebesar 0.63 sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan nilai *p-value* = 0.006. Pada Sikap didapati nilai rata-rata (*mean*) sebelum intervensi yaitu 1.23 dan sesudah intervensi yaitu 1.87 yang berarti ada peningkatan rata-rata sebesar 0.64 sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan nilai *p-value* = 0.003. Pada Tindakan didapati nilai rata-rata (*mean*) sebelum intervensi yaitu 1.20 dan sesudah intervensi yaitu 1.30 yang berarti ada peningkatan rata-rata sebesar 0.1 sebelum dan dan sesudah dilakukan intervensi dengan nilai *p-value* = 0.000.

3.1.2 Pengaruh antara Pengetahuan dengan Pencegahan Stunting di Sekolah Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan
 Berdasarkan hasil analisis uji t didapatkan hasil ada pengaruh Pengetahuan dengan Promosi Kesehatan terhadap Remaja Putri tentang Pencegahan Stunting di Sekolah Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Tahun 2023. Hal ini sejalan dengan penelitian Hutagaol (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan Pencegahan Stunting Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Matanggor Kab. Padang Lawas Utara dengan

menggunakan kuantitatif dengan desain pre eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Only Design* dan *paired t test* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.000$. Dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta yang sebelumnya tidak paham tentang pentingnya pemenuhan gizi remaja dan pencegahan stunting. Melalui Pendidikan Kesehatan yang telah dilaksanakan, diharapkan peserta dapat lebih memahami manfaat pemenuhan gizi dalam pencegahan stunting dan dapat menyiapkan pemenuhan gizinya sehari-hari. Melihat hasil yang didapatkan bahwa sebelum responden diberikan edukasi terdapat soal pertanyaan mengenai jangka panjang dan jangka pendek dari stunting responden banyak tidak mengetahui apa saja dampak jangka panjang dan jangka pendek dari stunting. Peneliti menjelaskan apa saja jangka panjang dan jangka pendek dari stunting seperti halnya jangka pendek yaitu gangguan fisik pada anak, metabolisme tubuh dan gangguan perkembangan otak pada anak, sedangkan jangka panjang stunting yaitu seperti diabetes, stroke dan jantung. Maka itu tinggi rendahnya pengetahuan gizi seseorang akan mempengaruhi sikap dan perilaku gizi. Bila pengetahuan gizi seseorang tinggi maka akan cenderung membuat responden tersebut bersikap dan berperilaku gizi yang baik.

Pesertakegiatan menunjukkan antusiasme yang baik selama proses kegiatan. Antusiasmetersebut ditunjukkan dengan respon para remaja putri yang sangat baik serta adanya beberapa pertanyaan dari peserta dan menguraikan pendapatnya. Hasil promosi kesehatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman remaja putri tentang pentingnya pemenuhan gizi remaja dan edukasi pencegahan stunting. Adapun *output* kegiatan ini ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan peserta tentang pentingnya pemenuhan gizi remaja dan edukasi pencegahan stunting. Promosi Kesehatan yang berupa presentasi ini diikuti selama 60 menit dan menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang materi perencanaan keluarga, penundaan usia perkawinan, kesehatan reproduksi dan pencegahan anemia sebagai upaya pencegahan stunting. Promosi kesehatan ini dapat diberdayakan dan perlu terus dibina untuk mensosialisasikan perlunya pencegahan stunting melalui perencanaan keluarga, pendewasaan usia perkawinan, dan pencegahan anemia pada remaja putri. Pengetahuan tentang gizi akan mempengaruhi kebiasaan makan dan perilaku makansuatumasyarakat. Apabilapenerimaanperilakubarudisadarioleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut dapat berlangsung lama. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak disadari oleh pengetahuan dan kesadaran tidak akan berlangsung lama. Seperti halnya juga pada remaja apabila mempunyai pengetahuan yang baik tentang gizi diharapkan mempunyai status gizi yang baik pula.

Pengaruh antara Sikap dengan Pencegahan Stunting di Sekolah Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Berdasarkan hasil analisis uji t didapatkan hasil ada pengaruh Sikap dengan Promosi Kesehatan terhadap Remaja Putri tentang Pencegahan Stunting di Sekolah Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Tahun 2023. Hal ini sejalan dengan penelitian Arnita dkk (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Sikap dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional* dan Teknik pengambilan sampel dengan *Proporsional Random Sampling* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.030$. Pengetahuan yang didasarkan dengan pemahaman akan menumbuhkan sikap positif dalam upaya pencegahan stunting dengan dilakukannya kerja sama tim kesehatan dilakukan melalui intervensi gizi spesifik. Melihat perbandingan sebelum dan sesudah diberikannya edukasi tentang apa itu stunting, bagaimana cara mencegah stunting, apa saja hal-hal yang dilakukan sejak masih remaja untuk kedepannya mencegah stunting pada anak, terlihat perbandingan yang besar bila dilihat dari jawaban kuesioner yang diberikan kepada remaja putri. Kemungkinan seseorang untuk memihak dan tidak memihak dipengaruhi dengan pengetahuan yang dimilikinya, karena sikap digunakan sebagai evaluasi atau reaksi terhadap rangsangan dari luar. Sehingga dapat dilihat bahwa berdasarkan pengetahuan responden mengenai diet sehat yang baik, akan memberikan pengaruh terhadap sikap responden mengenai diet sehat pula. Pengetahuan yang tinggi didukung dengan sikap yang baik akan tercermin perilaku positif. Sehingga dapat diartikan pengetahuan tinggi dengan sikap yang baik dapat diwujudkan dalam upaya pencegahan yang baik. Sikap adalah sebagai faktor predisposisi dalam melakukan atau tidak melakukan sesuatu perilaku tertentu. Sikap dapat dipengaruhi oleh pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengalaman pribadi seseorang, kebudayaan, media massa, berbagai lembaga misalnya lembaga agama maupun pendidikan, serta pengaruh faktor emosional. Sikap seseorang merupakan komponen penting dalam perilaku kesehatannya, kemudian diasumsikan bahwa ada hubungan langsung antara sikap dan perilaku seseorang. Sikap positif seseorang terhadap kesehatan mungkin tidak langsung membuat perilaku orang menjadi positif, akan tetapi sikap negatif terhadap kesehatan hampir pasti membuat perilaku seseorang menjadi negatif. Salah satu faktor yang mendasari adanya perubahan perilaku tersebut adalah keterampilan dan pengetahuan.

3.1.3 Pengaruh antara Tindakan dengan Pencegahan Stunting di Sekolah Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan

Berdasarkan hasil analisis uji t didapatkan hasil ada pengaruh Tindakan dengan Promosi Kesehatan terhadap Remaja Putri tentang Pencegahan Stunting di Sekolah Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Tahun 2023. Hal ini sejalan dengan penelitian Utama (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Tindakan dengan perilaku remaja putri di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Harapan Kec. Ulok Kapai Tahun 2021 dengan menggunakan desain penelitian *Pre Eksperimen* dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.000$. Diharapkan kepada remaja putri yang telah mendapatkan edukasi dapat mempertahankan pengetahuannya untuk dapat mengubah sikap dan perilaku yang benar terkait dengan stunting dalam kehidupan sehari-hari agar dapat mencegah terjadinya stunting bagi

anak mereka kelak.

Kurangnya kesadaran tentang pentingnya gizi akan berdampak pada kurangnya upaya yang dilakukan untuk pencegahan stunting. Maka dari itu tinggi rendahnya pengetahuan gizi seseorang akan mempengaruhi sikap dan perilaku gizi. Bila pengetahuan gizi seseorang tinggi maka akancenderung membuat responden tersebut bersikap dan berperilaku gizi yang baik. Tindakan merupakan sikap yang dituangkan dalam bentuk tindakan nyata berdasarkan penilaian baik buruk yang kedepannya. Semakin seseorang mempersepsikan bahwa penyakit yang dialami memiliki risiko, maka akan membuat seseorang tersebut mempersepsikannya sebagai ancaman dan melakukan tindakan pencegahan. Tindakan pencegahan dapat disamakan pula dengan perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan adalah perilaku seseorang terhadap sakit atau penyakit, yaitu bagaimana manusia berespon, baik secara pasif mengetahui, bersikap, dan mempersepsi penyakit dan rasa sakit yang ada pada dirinya dan diluar dirinya, maupun aktif (tindakan yang dilakukan sehubungan dengan penyakit dan sakit tersebut).

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mengenai pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri mengenai pencegahan stunting di Sekolah Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan, ditemukan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada semua variabel yang diteliti, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi melalui penyuluhan kesehatan berhasil meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku yang mendukung pencegahan stunting di kalangan remaja putri.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada skor pengetahuan remaja putri setelah diberikan intervensi, dengan skor rata-rata sebelum intervensi 1.20 dan sesudah intervensi meningkat menjadi 1.83. Peningkatan pengetahuan ini tercermin pada pemahaman yang lebih baik mengenai stunting, dampak jangka panjang dan jangka pendek dari stunting, serta pentingnya pemenuhan gizi yang seimbang dalam pencegahan stunting. Hasil ini sejalan dengan temuan dari Fajrina (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemenuhan gizi pada ibu hamil dan anak untuk mencegah stunting. Selain itu, penelitian oleh Rahayu *et al.* (2018) juga menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang diberikan secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai isu kesehatan seperti stunting. Pada variabel sikap, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan positif dari sikap remaja putri terhadap pencegahan stunting setelah diberikan edukasi. Sebelum intervensi, skor rata-rata sikap adalah 1.23 dan setelah intervensi meningkat menjadi 1.87. Pengetahuan yang meningkat diikuti dengan perubahan sikap yang lebih positif terhadap pentingnya pemenuhan gizi remaja dan pencegahan stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian Arnita *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa sikap positif terhadap pencegahan stunting muncul setelah adanya edukasi mengenai pentingnya gaya hidup sehat dan pemahaman yang baik tentang stunting. Dengan peningkatan pengetahuan, remaja putri cenderung memiliki sikap yang lebih terbuka dan proaktif dalam mencegah stunting. Tindakan remaja putri juga mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi, meskipun peningkatannya relatif lebih kecil dibandingkan dengan pengetahuan dan sikap. Skor rata-rata tindakan meningkat dari 1.20 sebelum intervensi menjadi 1.30 setelah intervensi. Meskipun demikian, hal ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan juga berhasil mempengaruhi perilaku sehat, seperti memperbaiki pola makan dan melakukan upaya pencegahan stunting. Penelitian oleh Utama (2021) mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi tindakan kesehatan remaja, yang mencakup penerapan pola hidup sehat dan pencegahan penyakit, termasuk stunting.

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap pencegahan stunting. Pada semua variabel, nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel, yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima dan ada pengaruh signifikan antara promosi kesehatan dengan perubahan pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam pencegahan stunting. Sejalan dengan temuan ini, Kasumayanti (2018) menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan tentang gizi pada ibu hamil dapat berdampak pada buruknya pola makan dan meningkatnya risiko stunting pada anak. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan yang mendukung pencegahan stunting sangat penting dilakukan melalui edukasi dan promosi kesehatan yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan melalui penyuluhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri mengenai pencegahan stunting. Peningkatan pengetahuan yang diikuti dengan perubahan sikap yang lebih positif dan tindakan preventif yang lebih baik dapat membantu mencegah terjadinya stunting pada anak-anak di masa depan. Oleh karena itu, promosi kesehatan yang efektif dan berkelanjutan sangat penting dalam mengurangi prevalensi stunting, khususnya di kalangan remaja putri yang akan menjadi calon ibu di masa depan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kemenkes RI (2019), intervensi kesehatan yang tepat dapat mengurangi risiko stunting melalui perubahan pola makan dan pola asuh yang lebih sehat.

4 | KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberi promosi kesehatan, sebagian besar remaja putri di Sekolah Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan masih belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai masalah stunting.

Setelah dilakukan program promosi kesehatan, terlihat adanya perubahan signifikan dalam pengetahuan mereka tentang stunting. Pada saat post-test, remaja putri menunjukkan pemahaman yang lebih baik terkait pentingnya pencegahan stunting, serta perubahan dalam sikap dan perilaku mereka. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya berdampak pada perubahan sikap yang lebih positif, tetapi juga mendorong tindakan yang lebih konkret, seperti perhatian lebih terhadap pola makan dan gizi yang seimbang. Hasil ini mengindikasikan bahwa promosi kesehatan memiliki peran penting dalam membentuk pemikiran dan tindakan remaja putri terkait masalah gizi, khususnya stunting. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pendidikan kesehatan yang difokuskan pada pencegahan stunting dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja. Berdasarkan temuan tersebut, penting bagi program-program serupa untuk terus dilakukan, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di komunitas yang lebih luas. Hal ini akan mempercepat upaya menurunkan angka prevalensi stunting di kalangan remaja putri. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang efektif mampu menciptakan perubahan nyata dalam pola pikir dan perilaku remaja putri, yang dapat berkontribusi pada upaya penurunan stunting di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses pengabdian masyarakat ini. Terima kasih khususnya kepada pihak sekolah, guru, serta seluruh remaja putri yang berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Kami juga menghargai kerja keras tim peneliti yang telah menyelesaikan penelitian ini dengan penuh dedikasi. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan di sekolah-sekolah lainnya, serta turut berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting di kalangan remaja putri.

REFERENSI

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil utama riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Balitbangkes, Kemenkes RI.
- BKKBN. (2017). *Laporan Sementara SDKI 2017*.
- Dahlan, A. (2013). *Statistika untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*.
- F, Yaniasti, S. Sabar, & K. Ana. (2017). Faktor risiko kejadian stunting pada bayi baru lahir di RSUD Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016. *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*.
- Fajrina, N. (2019). Hubungan faktor ibu dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul. *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Hartono. (2010). *Promosi Kesehatan di Puskesmas dan Rumah Sakit*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irwansyah, I., Ismail, & Hakimi. (2019). Kehamilan remaja dan kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan di Lombok Barat. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(6).
- Putri, T. P., Sitorus, R. J. ., & Rahmiwati, A. . (2023). Hubungan Pengetahuan tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi pada Remaja di Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Ners*, 7(2), 952–957. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.15646>
- Kasumayanti. (2018). Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya peran ibu balita ke posyandu desa sumber datar wilayah kerja puskesmas sungai keranji tahun 2018. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1(2), 15–26.
- Kemenkes RI. (2019). *Cegah stunting dengan perbaikan pola makan, pola asuh, dan sanitasi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Buletin Stunting*, 301(5), 1163–1178.
- Laelatul, D. D. (2018). *Gizi dalam kesehatan reproduksi*. Bandung: Refika Aditam.

- Larasati, D. A., Nindya, T. S., & Arief, Y. S. (2018). Hubungan antara kehamilan remaja dan riwayat pemberian ASI dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pujon Kabupaten Malang. *Amerta Nutrition*, 2(4), 392-401.
- Megawati, M. (2016). HUBUNGAN STATUS GIZI DAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI MA ATHORİYAH KECAMATAN CIKATOMAS KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2016. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 16(1), 126-135. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v16i1.175>
- Nanang, & Martono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Natanael, S., Putri, N. K. A., & Tresna Adhi, K. (2022). PERSEPSI TENTANG STUNTING PADA REMAJA PUTRI DI KABUPATEN GIANYAR BALI. *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 45(1), 1-10. <https://doi.org/10.22435/pgm.v45i1.5900>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan (Cetakan Ke.)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviasty, R., Indriani, M., Rahayu, F., & Eduwhap. (2020). Remaja siap cegah stunting dalam wadah kumpul sharing remaja. *Logista*, 4(2), 494-501.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas*, Nomor 65(879), 2004-2006.
- Purnama, F. (2018). Faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat dalam pengelolaan sensus harian rawat inap di RSUD Kota Semarang. *UNDIP*.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini. (2018). *Study guide-stunting dan upaya pencegahannya bagi mahasiswa kesehatan masyarakat* (diedit oleh Hadianor). Yogyakarta: CV. Mine.
- Ribka. (2018). Analisis faktor yang berhubungan dengan pencegahan stunting pada anak usia 2-5 tahun berdasarkan teori Health Promotion Model (HPM). *Universitas Airlangga Surabaya*.
- Riskesdas. (2018). *Riskesdas 2018 Stunting*. Kementerian Kesehatan RI.
- Rosyada, D., Salim, M., & Syairaji, M. (2020). Perception of Prevention Stunting Through Healthy Lifestyle in Adolescent Girls: Case Study of Adolescents in Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 7(2), 185-194. <https://doi.org/10.32668/jitek.v7i2.324>
- F. Y. Rusdi, H. Helmizar, and H. A. Rahmy, "PENGARUH EDUKASI GIZI MENGGUNAKAN INSTAGRAM TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU GIZI SEIMBANG UNTUK PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 2 PADANG," *Journal of Nutrition College*, vol. 10, no. 1, pp. 31-38, May. 2021. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i1.29271>
- Setyowati, D. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Pelatihan, Pengawasan Dengan Persepsi Tentang Penerapan SMK3. *Faletehan Health Journal*, 5(1), 19-24. <https://doi.org/10.33746/fhj.v5i1.4>
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Triwari, S. (2018). *Stunting*. Yogyakarta: Husada Mandiri Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- WHO. (2018). *WHA Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief. Economics and Human Biology*, 3(2 SPEC. ISS.), 215-240.
- WHO. 2019. *Stunted Growth and Development*.
- Wilopo, S. A. (2019). *8000 Hari Pertama Kehidupan: Remaja Masa Depan Bangsa*. Jakarta: Kesehatan Ibu dan Anak.

- Yudhy. (2017). Hubungan karakteristik terhadap pengetahuan dan sikap kader tentang pentingnya data di Buku KIA. *Diponegoro University*.
- Yunus, M., & Zakaria, S. (2021). Sumber informasi berhubungan dengan pengetahuan masyarakat tentang Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 337-342.

How to cite this article: Sari, E. P., Dameria, & Simanjuntak, M. R. (2025). Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pemahaman Remaja Putri mengenai Pencegahan Stunting di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 22–31. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i1.449>.